

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2018/2019**

***APPLICATION OF EDMODO LEARNING MEDIA TOWARD THE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT OF THE ELEVENTH GRADERS OF FINANCIAL AND ACCOUNTING INSTITUTIONS IN SMK NEGERI 2 PURWOREJO IN THE ACADEMIC YEAR OF 2018/2019***

**Rini Novitasari**

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[Rininovitasari32@gmail.com](mailto:Rininovitasari32@gmail.com)

**Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan, Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak:** Penerapan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah terdapat perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa yang menggunakan media pembelajaran Edmodo dengan siswa yang menggunakan media buku paket pada mata pelajaran akuntansi keuangan. 2) berapa peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Control Group Pre-test-Post-test*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purpose random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk pengujian hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Uji t (*Independent Sample t-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada perbedaan antara Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa yang menggunakan media pembelajaran Edmodo dengan siswa yang menggunakan media buku paket. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis *post-test*, dengan hasil uji *Independent Sample t-Test*, nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0,024 < 0,05$ ) dan t hitung  $>$  t tabel ( $2,317 > 1,671$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. 2) rata-rata peningkatan kelas eksperimen adalah sebesar 17,200 dan pada kelas kontrol adalah 12,645, sehingga peningkatan skor rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas eksperimen adalah 4,555 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,124 > 1,671$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,038 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan skor rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Edmodo, Media Pembelajaran

**Abstract:** *Application of Edmodo Learning Media Toward The Students' Learning Achievement Of The Eleventh Graders of Financial and Accounting Institutions In SMK Negeri 2 Purworejo In The Academic Year Of 2018/2019. This research is aimed to know : 1) the difference of learning achievement between the students who use Edmodo as their learning media and they who use textbook in financial accounting subjects; 2) the improvement of learning achievement between experimental class and control class. This research is an quasi-experimental research using Control Group Pre-test Post-test. This research uses 'purpose random sampling' as the sampling technique. The data collection techniques are observation, tests, and documentation. The data analysis technique for testing the result of the research uses normality test, homogeneity test, and hypothesis test with t-Test (Independent Sample t-Test). The results of the research shows that: 1) there is a difference of students' learning achievement between the students who uses Edmodo learning media and they who uses textbook. It is proven by post-test on hypothesis test with the signification in the*

result of Independent Sample t-Test is smaller than  $\alpha = 0.05$  ( $0,024 < 0,05$ ) and  $t$  count  $>$   $t$  table ( $2,317 > 1,671$ ), so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. 2) the average of experimental class improvement is 17,200 and 12,645 is the average in the control class. Therefore, the improvement of average score of financial accounting class learning achievement in the experimental class is 4,555 which is greater than the average score in the control class. The  $t$  count  $>$   $t$  table ( $2,124 > 1,671$ ) and the significance of  $\alpha$  is smaller than 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ), so it can be concluded that there is a significant difference in the improvement of average score of learning achievement in the experimental class rather than in the control class.

**Key Words:** Learning achievement, financial accounting, edmodo, learning media

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia mengalami perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, terutama saat ini Indonesia tengah dihadapkan oleh revolusi industri 4.0, sehingga berbagai metode dan strategi pembelajaran mengalami perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan global. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk apabila pendidikan yang ditempuh juga berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas maka seseorang akan mendapatkan bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta banyak contoh praktik bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik untuk kemudahan mendapatkan pekerjaan, penghasilan dan hidup dalam masyarakat supaya tercapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Salah satu lembaga pendidikan yang perannya sangat strategis dalam menghasilkan *output* sumberdaya manusia yang

berpendidikan adalah sekolah. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem membuat proses pembelajaran dapat berlangsung kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dengan mendorong pendidikan 4.0 salah satunya dengan mengadakan *Internasional symposium on open, Distance and E-learning* di Bali tanggal 3 – 5 Desember 2018, beberapa materi yang disampaikan narasumber menghasilkan kesimpulan antara lain, proses dan model belajar perubahan di dalam era pendidikan 4.0 dengan model bermain, belajar, dan bekerja terjadi di dalam satu waktu yang sama, kemudian mengenalkan gamifikasi, *e-commerce*, virtual, dan belajar dari dunia maya. Proses belajar mengajar yang diterapkan menjadi lebih personal dan sosial dengan menggunakan digital dan konten visual. Kesimpulan lain yaitu

strategi dan teknik belajar harus fokus pada pelajar dengan memanfaatkan teknologi digital, dan menggunakan pendekatan inovatif. Oleh karena itu, kedua belah pihak, guru dan pelajar harus melek digital/informasi, melek teknologi, termasuk melibatkan peran masyarakat, dan orang tua didalam pendidikan universal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 disebutkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut surat kabar elektronik Kompas tentang penggunaan teknologi di bidang pendidikan bahwa Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gatot Pramono menegaskan, pentingnya teknologi bagi dunia pendidikan dimana dengan teknologi, para guru dan institusi pendidikan dapat mengelola materi secara lebih efisien dan dapat lebih fokus terhadap pembangunan karakter, serta menginspirasi minat dan kemampuan berpikir kritis melalui kelas interaktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang terintegrasi teknologi informasi tidak dapat ditawar-tawar lagi untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dalam kesuksesan

penyelenggaraan proses belajar mengajar, dan menjadi ujung tombak penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak dapat diam saja melihat tantangan tersebut. Guru sebagai fasilitator harus mengakomodasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif. Menurut Sugihartono, dkk (2013: 81) “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal”. Tercapainya proses belajar mengajar yang lebih efektif oleh peran guru, diharapkan hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Menurut Arifin (2013: 303) “hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pembelajaran”. Prestasi Belajar merupakan suatu cara untuk mengukur hasil suatu kegiatan pendidikan. Syah (2017: 141) “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa

selama masa tertentu dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Cara yang dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap prestasi belajar adalah dengan mengadakan evaluasi pembelajaran atau ujian yang dilakukan oleh guru. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2017: 139). Proses evaluasi dapat dilakukan dengan teknik tes, terdapat dua teknis tes prestasi belajar yaitu tes subjektif dan tes objektif (Arikunto, 2016: 177-192).

Ranah kognitif merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 201). Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat berbeda antara siswa yang satu dan siswa yang lain karena prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Menurut Slameto (2015: 54) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah kurikulum. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar dan evaluasi. Setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan bahwa perubahan tujuan itu

akan mengubah program atau bahan yang akan diberikan dengan demikian akan berdampak pada kompetensi yang harus dimiliki guru. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu komponen dari kurikulum adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu atau biasa disebut sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2013: 126). Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran *e-learning*.

Menurut Munadi (2013: 159) “istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media

internet atau media jaringan komputer lain''. Dengan penggunaan *e-learning* dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Keunggulan *e-learning* yaitu fleksibel dari sisi waktu, fleksibel dari sisi fasilitas, tempat dan lingkungan belajar, suasana belajar, tidak ada hambatan psikologis, mudah meremajakan materi dan membiasakan pemanfaatan ICT (Munadi, 2013: 160) . Salah satu jenis *e-learning* yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah Edmodo. Penggunaan media pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Munadi (2013: 2) "penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas". Kurang variatifnya media bukan semata-mata kesalahan guru, namun karena waktu pembelajaran yang sedikit, kondisi sekolah, karakter siswa, dan kurang mengoptimalkan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan meningkatkan semangat belajar siswa.

Edmodo merupakan jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis *Learning Managent System* (LMS). Edmodo merupakan *social network* berbasis

lingkungan sekolah (*school based environment*) yang dikembangkan oleh Nicolas Borg dan Jeff O'Hara, dengan fitur-fitur pendukung proses belajar mengajar. Edmodo dapat diakses bebas di [www.edmodo.com](http://www.edmodo.com) oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa. Edmodo dapat memberikan kontribusi positif dan solusi terhadap hambatan pembelajaran, seperti waktu yang terbatas, adanya kegiatan yang tidak memungkinkan untuk menghadiri tatap muka di kelas, maupun jarak.

Mata pelajaran Akuntansi Keuangan merupakan mata pelajaran produktif yang wajib tuntas untuk satuan pendidikan SMK kelas XI semester 2. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan (Martani, 2012:8). Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing pada bulan September – November ditemukan beberapa masalah diantaranya, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga ditemukan masalah yaitu siswa menilai mata pelajaran Akuntansi Keuangan merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dikuasai

oleh siswa. Hal tersebut karena dilatarbelakangi guru dalam melakukan proses pembelajaran kurang bervariasi dalam penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran, Sebagian besar pembelajaran akuntansi dilakukan dengan metode tradisional dengan sistem *teacher centered* dan guru hanya mengacu pada buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Siswa mengeluhkan proses pembelajaran terlalu cepat dan guru kadang tidak masuk kelas karena kesibukan lain seperti rapat dan monitoring kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga siswa belum paham namun sudah harus menghadapi ulangan dan berganti materi. Masalah lain yaitu di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga siswa wajib mengikuti Program PKL selama 6 bulan, sehingga siswa harus belajar sendiri materi dan pada waktu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester siswa ditarik kembali dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk mengikuti Ujian. Hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena kurangnya kontrol dari guru.

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pembelajaran khas SMK yang diprogramkan secara khusus untuk diselenggarakan di masyarakat. Program PKL disusun

bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja (DU/DI) terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK (Kemdikbud, 2015: 45-46). Program PKL jurusan akuntansi merupakan program pendidikan yang bersifat wajib bagi siswa kelas XI, di SMK Negeri 2 Purworejo. PKL jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dilaksanakan selama 6 bulan dalam rangka menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akuntansi Keuangan, guru menyatakan kurang menguasai akan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan kurang bisa menguasai penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran hal tersebut karena dilatarbelakangi oleh beban administrasi guru yang sudah begitu banyak dari persiapan pembelajaran hingga evaluasi sehingga guru tidak mempunyai cukup waktu untuk menyiapkan media pembelajaran dan hanya menggunakan teknik ceramah dan latihan soal. Guru juga mengeluhkan adanya program PKL di kelas XI dimana siswa harus mengikuti program PKL selama 6 bulan dengan 2 sesi di semester 1 dan semester 2, yaitu dengan pembagian sesi 1 XI AKL 1 dan 2

selama 3 bulan pertama yaitu Agustus – Oktober, XI AKL 3 dan XI AKL 4 yaitu November-Januari, dan sesi 2 XI AKL 1 dan XI AKL 2 bulan Februari –April dan XI AKL 3 dan XI AKL 4 bulan Mei-Juli. Sehingga Guru tidak dapat mengajar secara maksimal karena siswa tidak berada di sekolah.

Berdasarkan data dari nilai ulangan akhir semester gasal diketahui bahwa rata-rata nilai mata pelajaran Akuntansi Keuangan adalah yang terendah. Selain itu, berdasarkan data dari hasil ulangan tengah semester gasal dan ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Akuntansi keuangan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 79. Depdikbud (2006) menjelaskan untuk ketuntasan pembelajaran klasikal, bahwa “Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal”. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa hasil prestasi belajar ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo belum optimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, prestasi belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan masih belum berpusat pada siswa dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menyelesaikan

hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa belum optimal.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan maka strategi pembelajaran *e-learning* dengan penggunaan media pembelajaran Edmodo dirasa sesuai dan perlu diterapkan dalam pembelajaran karena *E-learning*, dalam hal ini Edmodo, merupakan pembelajaran yang dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun sehingga tidak diharuskan berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Edmodo yang memberikan kontribusi positif dan solusi terhadap hambatan pembelajaran, seperti waktu yang terbatas, adanya kegiatan yang tidak memungkinkan untuk menghadiri tatap muka di kelas, maupun jarak. Bila dibandingkan dengan media sosial *Learning Management System* lainnya, Edmodo memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) Mirip *facebook*, mudah digunakan, (2) *Closed group collaboration*, hanya yang memiliki *group code* yang dapat mengikuti kelas, (3) *Free, diakses online*, dan tersedia untuk perangkat *smartphone*, *android* dan *iphone*, (4) Tidak memerlukan server di sekolah, (5) Dapat diakses dimanapun dan kapanpun, (6) Edmodo selalu diperbaharui oleh pengembang, (7) Edmodo dapat diaplikasikan dalam satu kelas, satu sekolah, antar sekolah dalam satu kota atau

kabupaten, (8) Edmodo dapat digunakan bagi siswa, guru, dan orang tua, (9) Edmodo digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan model sosial media, learning material, dan evaluasi, (10) Edmodo mendukung model *team teaching*, *coteacher*, dan *teacher*, (11) Terdapat notifikasi, (12) Fitur *badge* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi siswa (Priowirjanto,2013:5).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kandappan Balasubramanian (2014) yang berjudul “*Student Preference toward the Use Of Edmodo as a Learning Platform to Create Responsible Learning Environment*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Edmodo dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dimana siswa bertanggung jawab penuh terhadap pembelajaran dengan menggunakan fitur Edmodo. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk menilai kembali cara mereka melakukan kelas mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang lain oleh Moch Dwi Wahyudy Pratama R (2017) yang berjudul “Pengaruh penggunaan Edmodo sebagai media pembelajaran *E-learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pasar modal mata pelajaran ekonomi kelas X SMA” hasil penelitian menunjukkan: (1). Uji normalitas nilai sig *pretest* kelas kontrol

0.098 dan kelas eksperimen 0.107 berdistribusi normal. (2) Uji homogenitas nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0.298, nilai signifikansinya melebihi 0,05. (3). hasil uji  $t$   $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak, dapat diartikan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media konvensional dan Edmodo adalah tidak sama. dan jika dibandingkan nilai rata-rata keduanya, media Edmodo lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK N 2 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 72). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *quasi experimental*”. Creswell

(2016: 224) “jika masing-masing partisipan tidak ditugaskan secara acak (*non-randomly assignment*), berarti prosedur yang demikian lebih dikenal sebagai prosedur kuasi eksperimen (*quasi-experiment*)”.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jalan Krajan 1, Semawung Daleman, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 126. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 dan 4 SMK Negeri 2 Purworejo yang diambil dengan teknik *sampling purposive* dengan pertimbangan sudah mencapai materi yang sama dan siswa dalam kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang homogen, sehingga data yang diperoleh akan

mewakili populasi. Berdasarkan data hasil prestasi belajar ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester kelas tersebut memiliki prestasi belajar dan kriteria ketuntasan klasikal yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 dan XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2.

### Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Group Pre-test Post-test Design / Nonequivalent Control Group Design*. Prosedur dalam penelitian ini, kedua kelompok akan diberi tes awal (*pre-test*) dengan tes yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelompok akan diberi tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Hasil kedua tes terakhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Demikian pula antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Adapun desain penelitiannya digambarkan dengan rancangan sebagai berikut (sugiyono, 2015:79):

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

KE	O1	X1	O2
KK	O3		O4

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- O1 : *Pre-test* KE
- O2 : *Post-test* KE

- O3 : *Pre-test* KK  
O4 : *Post-test* KK  
X1 : Pembelajaran dengan Media Edmodo

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal *pre-test* dan *post-test*, di mana hasil dari nilai *pre-test* akan dibandingkan dengan nilai *post-test*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pre-test* di awal pertemuan, diberikan perlakuan dengan menggunakan Media Pembelajaran Edmodo untuk kelas eksperimen dan media buku paket untuk kelas kontrol, kemudian mengadakan *post-test* untuk melihat hasil akhir pembelajarannya. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah soal yang sama.

Dokumentasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah silabus mata pelajaran Akuntansi Keuangan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data jumlah siswa, soal, nilai *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi foto ketika pembelajaran berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran dengan media Edmodo dan proses pembelajaran dengan media buku

paket yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes yang akan diberikan kepada siswa dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan terlebih dahulu agar tes yang telah dibuat sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban. Jumlah butir soal yang disajikan 25 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Soal yang dibuat dengan memperhatikan sebaran tingkat kognitif menurut Taksonomi Bloom. Tingkat kognitif yang digunakan yaitu (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, dan (C3) aplikasi. Lembar tes di uji coba dan dilakukan analisis untuk kualitas butir soal.

Lembar observasi dibuat dengan menggunakan panduan kisi-kisi instrumen penelitian dan sudah dilakukan uji validitas *expert judgment*.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti. Analisis statistika deskriptif membahas terkait rata-rata (mean),

standar deviasi, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, tabel, dan histogram. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program statistik.

#### b. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah *Uji Kolmogorov-Smirnov* berbantu program statistik. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05*) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05*) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang

diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan:

$S^2b$  : varians yang lebih besar

$S^2k$  : varians yang lebih kecil

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel nilai F. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang tidak berbeda secara signifikan atau bersifat homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran media Edmodo dengan media buku paket. Uji hipotesis dapat dilakukan apabila kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji-t* atau *t-test*. Adapun rumus uji t

(Sugiyono, 2015: 138) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = hasil akhir dari perhitungan

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

$n_1$  = Jumlah individu pada sampel 1

$n_2$  = Jumlah individu pada sampel 2

Penentuan hipotesis ( $H_a$ )

diterima apabila nilai t hitung > nilai t tabel dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa menggunakan media pembelajaran Edmodo dan yang tidak menggunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Eksperimen

Tabel 2. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Eksperimen

No	Data	Prestasi Belajar	
		Pre-test	Post-test
1	Nilai Tertinggi	88,00	96,00
2	Nilai Terendah	36,00	64,00

3	Mean	65,55	82,67
4	Standar Deviasi	11,43	7,59

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* sebesar 36,00 dengan nilai tertinggi sebesar 88,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 65,55 dengan standar deviasinya sebesar 11,43. Sedangkan untuk nilai *post-test* dapat diketahui nilai terendah sebesar 64,00 dan nilai tertinggi sebesar 96,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 82,67 dengan standar deviasinya sebesar 7,59.

Berikut disajikan tabel distribusi *pre-test* dan *post-test* setelah diketahui banyaknya kelas, *range* dan lebar kelas.

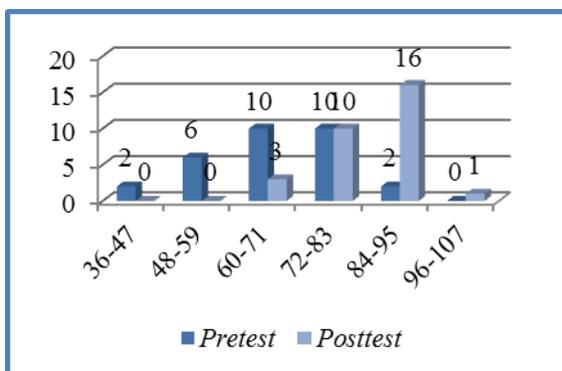
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Prestasi Belajar			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
	Pre-test	Pre-test	Post-test	Post-test
36-47	2	6,67	-	-
48-59	6	20,00	-	-
60-71	10	33,33	3	10
72-83	10	33,33	10	33,33
84-95	2	6,67	16	53,33
96-107	-	-	1	3,33
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 60-71 dan 72-83 yaitu sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 36-47 dan 84-95 yaitu sebanyak 2

siswa atau sebesar 6,67%. Sedangkan frekuensi tertinggi pada *post-test* terdapat pada skor 84-95 yaitu sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,33%. Untuk frekuensi terendah ada pada skor 60–71 yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.

Pada hasil *pre-test* jumlah siswa yang mendapat skor di bawah 79 (di bawah KKM) adalah sebanyak 25 siswa atau sebesar 83,33%, dan yang mendapat skor di atas 79 (di atas KKM) adalah sebanyak 5 siswa atau sebesar 16,67%. Sedangkan Pada hasil *post-test* jumlah siswa yang mendapat skor di bawah 79 (di bawah KKM) adalah sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,33%, dan yang mendapat skor di atas 79 (di atas KKM) adalah sebanyak 23 siswa atau sebesar 76,67%. Data prestasi belajar yang berupa *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dalam tabel distribusi frekuensi di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram balok adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Eksperimen

### Hasil Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Kontrol

Tabel 4. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Kontrol

No	Data	Prestasi Belajar	
		Pre-test	Post-test
1	Nilai Tertinggi	80,00	96,00
2	Nilai Terendah	52,00	56,00
3	Mean	65,42	78,58
4	Standar Deviasi	8,36	9,21

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* sebesar 52,00 dengan nilai tertinggi sebesar 80,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 65,42 dengan standar deviasi sebesar 8,36. Sedangkan nilai *post-test* dapat diketahui nilai terendah sebesar 56,00 dan nilai tertinggi sebesar 96,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 78,58 dengan standar deviasi sebesar 9,21.

Berikut disajikan tabel distribusi *pre-test* dan *post-test* setelah diketahui banyaknya kelas, *range* dan lebar kelas.

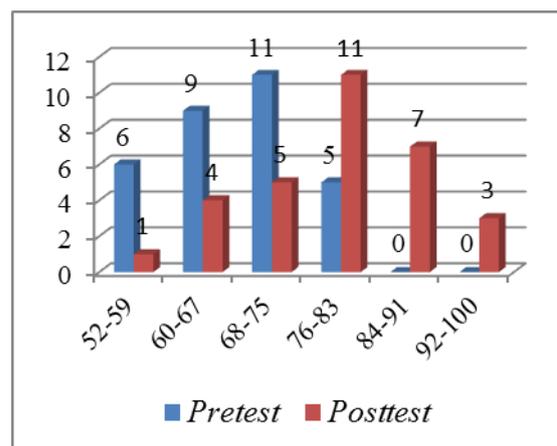
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Kontrol

Interval	Prestasi Belajar			
	f Pre-test	% Pre-test	f Post-test	% Post-test
52-59	6	19,35	1	3,23
60-67	9	29,03	4	12,90
68-75	11	35,48	5	16,13
76-83	5	16,13	11	35,48
84-91	-	-	7	22,58
92-100	-	-	3	9,68

Jumlah	31	100	31	100
--------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 68-75 sebanyak 11 siswa atau sebesar 35,48%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 52-59 sebanyak 6 siswa atau sebesar 19,35%. Sedangkan frekuensi tertinggi pada *post-test* terdapat pada skor 76-83 yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 35,48%. Untuk frekuensi terendah ada pada skor 52-59 yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,23%.

Jumlah siswa yang mendapat skor di bawah 79 (di bawah KKM) pada nilai *pre-test* adalah sebanyak 29 siswa atau sebesar 96,77%, dan yang mendapat skor di atas 79 (di atas KKM) adalah sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,23%. Sedangkan pada nilai *post-test* jumlah siswa yang mendapat skor di bawah 79 (di bawah KKM) adalah sebanyak 13 siswa atau sebesar 41,94%, dan yang mendapat skor di atas 79 (di atas KKM) adalah sebanyak 17 siswa atau sebesar 54,84%. Data prestasi belajar yang berupa *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dalam tabel distribusi frekuensi di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram balok adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Balok Distribusi Frekuensi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas Kontrol

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Rangkuman Uji Normalitas

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Status
<i>Pre-test</i> KE	0,200	Normal
<i>Pre-test</i> KK	0,131	Normal
<i>Post-test</i> KE	0,052	Normal
<i>Post-test</i> KK	0,200	Normal

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pre-test* sebesar 0,200 dan *post-test* sebesar 0,052. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pre-test* sebesar 0,131 dan *post-test* sebesar 0,200. Maka data pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelompok memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji yang dipakai adalah *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen, tetapi jika nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Rangkuman Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig.	Status
<i>Pre-test</i>	1,966	0,166	Homogen
<i>Post-test</i>	0,848	0,361	Homogen

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui bahwa *pre-test* sebesar 0,166 dan *post-test* sebesar 0,361. Dari hasil signifikansi tersebut maka data tes prestasi belajar siswa dapat dikatakan homogen

karena signifikansi data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

### Hasil Uji Hipotesis

#### Perbedaan *pre-test* Kelas Eksperimen dan *Pre-test* Kelas Kontrol

Analisis independen *Sample t-test* terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji t dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji T data *Pre-test*

Ket.	Df	Sig. 2 tailed	$\alpha$	t hitung	t tabel
KE	59	0,985	0,05	0,018	1,671
KK					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,985 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,018 < 1,671$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti keadaan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, memiliki kemampuan yang sama.

#### Uji Hipotesis Post-Test Kelas Eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol

Analisis independen *Sample t-test* terhadap *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang

signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diajarkan menggunakan media pembelajaran Edmodo dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diajarkan dengan media buku paket pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo.

Ha: Terdapat perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diajarkan menggunakan media pembelajaran Edmodo dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diajarkan dengan media buku paket pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas.

Jika  $P \geq 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika  $P < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 9. Hasil Uji T data *Post-test*

Ket.	Df	Sig. 2 tailed	$\alpha$	t hitung	t tabel
KE	59	0,024	0,05	2,317	1,671

---

## KK

---

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa  $\alpha = 0.05$  lebih besar dari Sig.(2-tailed) atau  $0,024 < 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel ( $2,317 > 1,671$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *post-test* kelas eksperimen dan skor *post-test* kelas kontrol. Hal ini berarti keadaan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dapat disimpulkan prestasi belajar siswa yang memanfaatkan media pembelajaran Edmodo pada kelas eksperimen terdapat perbedaan daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional media buku paket pada kelas kontrol.

## Uji t-test Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam peningkatan skor pada prestasi belajar akuntansi keuangana kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Tabel 10. Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ket.	Mean	Df	Sig.	A
KE	17,200	59	0,038	0,05
KK	12,645			

t hitung	t tabel	Mean Difference
2,124	1,671	2,144

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *independen sampel t-test* diketahui bahwa rata-rata peningkatan kelas eksperimen adalah sebesar 17,200 dan pada kelas kontrol adalah 12,645, sehingga peningkatan skor rata-rata prestasi belajar akuntansi keuangan kelas eksperimen adalah 4,555 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai t hitung adalah 2,124 dengan signifikansi 0,038. Nilai t hitung > t tabel (2,124 > 1,671) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,038 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan skor rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

### Pembahasan

Hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang menggunakan media pembelajaran Edmodo dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang menggunakan media buku paket pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo

Pada penelitian ini kemampuan awal kedua kelas dapat diketahui dari

besar rata-rata *pre-test* dan uji kesamaan nilai *pre-test*. Dari data diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen sebesar 65,55 dan kelompok kontrol sebesar 65,42. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yaitu bahwa Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , Sig. 0,985 > 0,05 dan t hitung < t tabel (0,018 < 1,671), dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti keadaan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, memiliki kemampuan yang sama.

Setelah dilakukan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan dengan memanfaatkan media pembelajaran Edmodo pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memanfaatkan media buku paket. Selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengamatan oleh 2 orang observer untuk mengamati apakah proses pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran.

Ketuntasan prestasi belajar secara klasikal dicapai jika 75% siswa mencapai

ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu ketika nilai siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 75$ . Pada kelas eksperimen siswa telah mencapai ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebanyak 23 siswa dari 30 siswa dengan presentase 76,67%. Sedangkan pada kelompok kontrol, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa dari 31 siswa dengan presentase 54,84%, sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran Edmodo lebih efektif digunakan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dibanding dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memanfaatkan media buku paket.

Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa pada kelas eksperimen dengan memanfaatkan media pembelajaran edmodo diperoleh rata-rata *pre-test* 65,55 dan nilai *post-test* 82,67, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* 65,42 dan nilai *post-test* 78,58. Berdasarkan hasil perhitungan

dengan *independen sampel t-test* diketahui bahwa rata-rata peningkatan kelas eksperimen adalah sebesar 17,20 dan pada kelas kontrol adalah 12,64, sehingga peningkatan skor rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas eksperimen adalah 4,555 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai *t* hitung adalah 2,124 dengan signifikansi 0,038. Nilai *t* hitung  $> t$  tabel ( $2,124 > 1,671$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,038 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan skor rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas eksperimen lebih baik daripada prestasi belajar kelas kontrol.

Pada penelitian ini media pembelajaran Edmodo menjadi solusi untuk mengatasi prestasi belajar akuntansi keuangan yang belum optimal, keterbatasan jarak dan waktu, dan kurang variasinya guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat priowirjanto, (2013:3) bahwa Edmodo adalah salah satu cara untuk membangun semangat siswa untuk belajar. Semangat siswa untuk belajar tersebut yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan terutama prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai hasil dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Terbukti dari hasil rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada hasil rata-rata skor *post-test* kelas kontrol. Selain itu dari hasil observasi observer mengungkapkan bahwa siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, seluruh siswa mempelajari materi yang telah diunggah dan berdiskusi secara online. Sedangkan pada kelas kontrol siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terbukti 16 siswa membicarakan hal diluar materi, 7 siswa tidak membaca materi dengan sungguh-sungguh dan 8 siswa mengantuk ditandai dengan aktivitas menguap.

Penggunaan media pembelajaran Edmodo, dengan materi akuntansi keuangan disajikan menggunakan media video dan media *powerpoint* lalu diunggah ke grup kelas Edmodo. Siswa mempelajari secara mandiri dan dipersilahkan untuk bertanya terkat materi yang tidak dipahami di grup kelas Edmodo. Siswa dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang tidak dipahami oleh temannya. melalui pembelajaran Edmodo. Penugasan dan kuis juga memanfaatkan media pembelajaran Edmodo.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran Edmodo ditemukan bahwa hasilnya mampu untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI

Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Purworejo.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a) Ada perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK N 2 Purworejo tahun ajaran 2018/2019 yang memanfaatkan media pembelajaran Edmodo dengan pembelajaran konvensional yang memanfaatkan media buku paket. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian berdasarkan Independen Sampel t-test, uji t skor *post-test* menyatakan bahwa  $\text{Sig. } 0,024 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } > t \text{ tabel } (2,317 > 1,671)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  yaitu “Ada perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang memanfaatkan media pembelajaran Edmodo dan memanfaatkan media buku paket.
- b) Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa di kelas ekspeimen yang memanfaatkan media pembelajaran Edmodo memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor *post-test* di kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional media buku paket. Hal ini dilihat pada hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 82,67 dan kelas kontrol adalah 78,58.

## Saran

### Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong semangat belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar Akuntansi Keuangan Siswa.

Guru sebaiknya menerapkan Media Pembelajaran Edmodo dalam pembelajaran yang tidak dapat dihadiri tatap muka langsung, terutama saat kegiatan praktik kerja lapangan, karena dengan media Edmodo dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi Keuangan siswa.

### Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat aktif sendiri mencari bahan atau data mengenai materi yang dipelajari tanpa harus terlalu bergantung kepada guru. Serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya atau bertanya untuk mencari tahu materi yang bersangkutan.

## Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya tidak hanya menggunakan instrumen tes saja untuk mengukur prestasi belajar siswa sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat terangkum dengan baik dan lebih mencerminkan kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Balasubramanian, Kandappan. (2014). *Student Preference toward the Use Of Edmodo as a Learning Platform to Create Responsible Learning Environment*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, Malaysia, 144, 416 – 422*.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Terjemahan Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2014 oleh Fourth Edition, SAGE Publication, Inc).
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.

- Depdikbud.(2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Martani et al,. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Sulisworo, Eko Nursulistiyono & Dian Artha K. (2018). *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elyas & Nugroho Nurcahyono. (2016). *Pemanfaatan Pembelajaran dengan E-learning Digital Class Edmodo*. Yogyakarta: Ikatan Guru Indonesia (IGI) DIY.
- Foltos, Les. (2002). *Technology and Academic Achievement*. New horizons for learning
- Gatot Priowirjanto & Yudha Prapantja. (2013). *Materi Simulasi Digital Where Learning Happens, Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Open Learning Centre*.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalnur, Nizwardi. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65, tahun 2013, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso et al,. (2011). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Moch Dwi Wahyudy Pratama R. (2017). "Pengaruh Penggunaan Edmodo sebagai Media Pembelajaran E-learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pasar Modal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Volume 2 Nomor 2). Hlm. 1-9.
- Monica Dewi. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 42 Jakarta. *Skripsi UNJ*.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Purwanto, Ngalim. (2016). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
- Rusman, dkk. (2013). *Psikologi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Salubsri Charoenwet & Ami Christensen. (2016). *The Effect of Edmodo Learning Network on Students' Perception, Self-Regulated Learning Behaviors and Learning Performance. Proceedings of The 10th International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics (IMSCI 2016, Thailand, 297-300.*
- Samsul Arifin. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. *Skripsi UIN Raden Intan.*
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana Prenadamedia Group.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Budi. ( 2018, 7 Desember). ISODEL hasilkan 20 rekomendasi. *Antara News.* Diperoleh 24 Desember 2018, dari <https://www.antaranews.com/berita/775654/isodel-hasilkan-20-rekomendasi>.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tan, Thomas. (2017). *Teaching Is An Art: Maximize Your Teaching.* Yogyakarta: Deepublish.
- Yohanes Enggar & Larususilo. (2018, 11 Desember). *Teknologi Sebagai Alternatif Kreatif Pembelajaran Siswa.* Diperoleh 24 Desember 2018, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/12/11/08542371/teknologi-sebagai-alternatif-kreatif-pembelajaran-siswa>.